

**PENGARUH *QUICK RATIO* (QR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN
EARNINGS PER SHARE (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2012)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Hanna Purnama Sari
10404241038

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

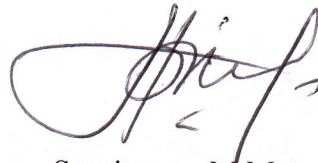
**PENGARUH *QUICK RATIO* (QR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN
EARNINGS PER SHARE (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2012)**

**Disusun Oleh:
HANNA PURNAMA SARI
NIM. 10404241038**

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 02 Juli 2014

Pembimbing



Supriyanto, M.M

NIP. 19650720 200112 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH *QUICK RATIO* (QR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *EARNINGS PER SHARE* (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2012)

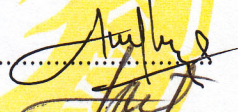
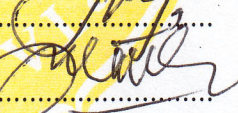
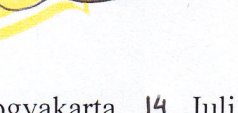
Disusun Oleh:

HANNA PURNAMA SARI

NIM. 10404241038

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 08 Juli 2014 dan dinyatakan LULUS.

Tim Penguji

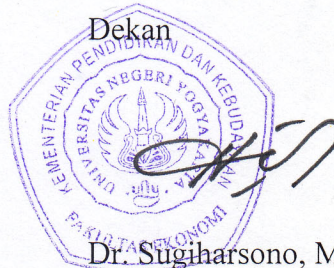
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Sumardiningsih, M.Si	Ketua Penguji		11 Juli 2014
Supriyanto, M.M	Sekretaris Penguji		11 Juli 2014
Aula Ahmad H.S.F, M.Si	Penguji Utama		11 Juli 2014

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

Jika kau telah menyingkirkan mustahil, apapun yang tersisa, sekalipun tidak mungkin, pastilah kebenarannya.

(Sherlock Holmes)

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk
Ayah dan Ibuku tercinta (Syaeful Mujab dan Sri Saja'ah Tun H.W)*

**PENGARUH *QUICK RATIO* (QR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN
EARNINGS PER SHARE (EPS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2012)**

Oleh:
Hanna Purnama Sari
NIM. 10404241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh *quick ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan, 2) pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan, 3) pengaruh *earnings per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan, 4) kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh QR terhadap nilai perusahaan, 5) kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan, 6) kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 berjumlah 36 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan berjumlah 22 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) QR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) EPS berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) kebijakan dividen mampu secara negatif signifikan memoderasi pengaruh QR terhadap nilai perusahaan, 5) kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan, 6) kebijakan dividen mampu secara positif signifikan memoderasi pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings per Share*, Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyediakan sarana dan fasilitas perkuliahan yang baik.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis menggunakan fasilitas selama kuliah sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Supriyanto, M.M, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Aula Ahmad H.S.F, M.Si, selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si, selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan arahan kepada penulis.
7. Semua dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis pergunakan dengan sebaik-baiknya.
8. Bapak Ibu/orang tua penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi materiil maupun spiritual.
9. Teman-teman pendidikan ekonomi angkatan 2010 yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta doanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 02 Juli 2014

Penulis

Hanna Purnama Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II. KAJIAN TEORI	18
A. Kajian Teori	18
1. Rasio Keuangan	18
2. Nilai Perusahaan	26
3. <i>Quick Ratio</i> (QR).....	33
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	34
5. <i>Earnings per Share</i> (EPS)	35
6. Kebijakan Dividen	36
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir	45

D. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III. METODE PENELITIAN	50
A. Desain Penelitian.....	50
B. Variabel Penelitian	50
C. Definisi Operasional Variabel.....	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
B. Analisis Data	74
C. Pembahasan Penelitian	84
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan Penelitian	94
B. Keterbatasan Penelitian	96
C. Saran Penelitian.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rasio PBV Perusahaan <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2008-2012	7
2. Rasio EPS Sub Sektor Keuangan Perusahaan <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2008-2012 (dalam rupiah).....	10
3. Daftar Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> di BEI	53
4. Sampel Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> di BEI.....	55
5. Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> di BEI.....	70
6. Analisis Regresi Linear Berganda	72
7. Uji Normalitas.....	76
8. Uji Linearitas.....	77
9. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	79
10. Hasil Uji F.....	83
11. Hasil <i>R Square</i>	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Populasi Penelitian	103
2. Sampel Penelitian	104
3. Rasio <i>Quick Ratio</i> (QR)	115
4. Rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	106
5. Rasio <i>Earnings per Share</i> (EPS)	107
6. Rasio <i>Price Book to Value</i> (PBV)	108
7. Rasio Kebijakan Dividen	109
8. Uji Outlier	110
9. Uji Normalitas	113
10. Uji Linearitas X_1 dan Y	111
11. Uji Linearitas X_2 dan Y	111
12. Uji Linearitas X_3 dan Y	114
13. Uji Linearitas X_4 dan Y	114
14. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	115
15. Uji F	116
16. Koefisien Determinasi	116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II. KAJIAN TEORI	18
A. Kajian Teori	18
1. Rasio Keuangan	18
2. Nilai Perusahaan	26
3. <i>Quick Ratio</i> (QR).....	33
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	34
5. <i>Earnings per Share</i> (EPS)	35
6. Kebijakan Dividen	36
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir	45

D. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III. METODE PENELITIAN	50
A. Desain Penelitian.....	50
B. Variabel Penelitian	50
C. Definisi Operasional Variabel.....	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
B. Analisis Data	74
C. Pembahasan Penelitian	84
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan Penelitian	94
B. Keterbatasan Penelitian	96
C. Saran Penelitian.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rasio PBV Perusahaan <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2008-2012	7
2. Rasio EPS Sub Sektor Keuangan Perusahaan <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2008-2012 (dalam rupiah).....	10
3. Daftar Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> di BEI	53
4. Sampel Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> di BEI.....	55
5. Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> di BEI.....	70
6. Analisis Regresi Linear Berganda	72
7. Uji Normalitas.....	76
8. Uji Linearitas.....	77
9. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	79
10. Hasil Uji F.....	83
11. Hasil <i>R Square</i>	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Populasi Penelitian	103
2. Sampel Penelitian	104
3. Rasio <i>Quick Ratio</i> (QR)	115
4. Rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	106
5. Rasio <i>Earnings per Share</i> (EPS)	107
6. Rasio <i>Price Book to Value</i> (PBV)	108
7. Rasio Kebijakan Dividen	109
8. Uji Outlier	110
9. Uji Normalitas	113
10. Uji Linearitas X_1 dan Y	111
11. Uji Linearitas X_2 dan Y	111
12. Uji Linearitas X_3 dan Y	114
13. Uji Linearitas X_4 dan Y	114
14. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	115
15. Uji F	116
16. Koefisien Determinasi	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha dan merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, serta kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Pendapat pertama menyatakan bahwa tujuan pendirian perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Pendapat kedua menyatakan bahwa pendirian perusahaan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan pendapat ketiga menyatakan bahwa tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga pendapat tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Agus Harjito, 2005: 2).

Perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik agar tujuan perusahaan yang dikehendaki dapat tercapai. Fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional. Keempat fungsi tersebut

memiliki peran sendiri-sendiri dalam sebuah perusahaan dan pelaksanaannya saling berkesinambungan. Manajemen keuangan (*financial management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola dana sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Agus Harjito, 2005: 4). Hal tersebut berhubungan dengan penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau struktur modal yang optimal.

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Agus Harjito, 2005: 240). Pemenuhan kebutuhan dana masing-masing perusahaan berbeda-beda. Pertama, perusahaan akan memenuhi kebutuhan modalnya menggunakan modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Kedua, jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari utang (*debt financing*).

Sebuah perusahaan sangatlah bergantung dengan modal yang dimilikinya, baik dari pemilik perusahaan itu sendiri maupun dari pihak lain. Dana dari pihak lain itu salah satunya dapat diperoleh dari pasar modal. Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana

jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan (Martono dan Agus Harjito, 2005: 359). Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di BEI disebut dengan perusahaan publik. Pada saat ini terdapat 482 perusahaan yang tercatat di BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut dikelompokkan menjadi sembilan sektor yang terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan serta sektor perdagangan, jasa dan investasi (<http://www.idx.co.id> diakses pada 16 Januari 2014).

Perbankan merupakan sub sektor yang terdapat di sektor keuangan dan merupakan bagian integral dari suatu sistem perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan oleh peran pokok perbankan dalam proses pengalihan dana dan penyedia fasilitas pelayanan dalam sistem lalu lintas pembayaran suatu negara. Menurut UU RI NO.10 Tahun 1998 perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tercatat 30% dari keseluruhan perbankan di Indonesia telah menjadi perusahaan publik.

Investor yang akan menanamkan dana pada sebuah perusahaan publik yang ada di BEI tentu membutuhkan beberapa pertimbangan. Calon investor akan mengumpulkan informasi-informasi mengenai perusahaan tersebut untuk menilai kondisi perusahaan sebelum menentukan keputusan untuk melakukan investasi. Sayangnya, informasi yang tersedia sangatlah tidak mencukupi untuk menjadi pertimbangan. Informasi yang dapat dikaji oleh para investor adalah informasi tentang laporan keuangan, karena semua perusahaan publik diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan paling lambat 3 bulan setelah penutupan tahun keuangan. Oleh karena laporan keuangan tersedia dengan baik, maka analisis terhadap laporan keuangan seperti analisis rasio keuangan sangat memungkinkan untuk dilakukan.

Penilaian suatu efek sangat dipengaruhi dan tidak terlepas dari kondisi kinerja perusahaan penerbitnya. Penilaian efek dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan fundamental. Menurut *fundamentalist*, yaitu penganut analisis fundamental, harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam melakukan penilaian suatu saham menurut pendekatan fundamental dapat digunakan teknik analisis rasio (Dahlan Siamat, 1999). Menurut Agnes Sawir (2003: 7):

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio-rasio keuangan

dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar, yaitu: likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan penilaian pasar.

Penilaian pasar merupakan rasio keuangan yang menunjukkan nilai perusahaan di kalangan investor. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan utang perusahaan. Menurut Agus Sartono (2008), “Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual.” Sedangkan menurut Suad Husnan (2000) “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.”

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen (Martono dan Agus Harjito, 2005: 138). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Nilai perusahaan dinilai baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Kinerja perusahaan dapat berupa kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial

di dalam memperbaiki kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dilakukan secara berkelanjutan (*sustainable*) (Rimba Kusumadilaga, 2010: 4). Menurut Sukmawati Sukamulja (2004) “Nilai perusahaan dapat diukur oleh beberapa rasio keuangan yaitu: *Price Earnings Ratio* (PER), *Market to Book Ratio* atau *Price Book Value* (PBV), *Tobin's Q* dan *Price Flow Ratio* serta *Market to Sales Ratio*.”

Rasio harga terhadap nilai buku atau *price to book value* (PBV) merupakan rasio perbandingan nilai pasar suatu saham (*stock market value*) terhadap nilai bukunya sendiri sehingga dapat mengukur tingkat harga saham *overvalued* atau *undervalued*. Rasio PBV untuk perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya rasio ini mencapai nilai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Suad Husnan, 2003: 277). Tinggi rendahnya PBV dapat mengindikasikan meningkat atau menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten.

Tabel 1. Rasio PBV Perusahaan *Go Public* di BEI Tahun 2008-2012.

No	Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	1.58	2.43	3.53	3.61	5.91
2	Pertambangan	1.69	2.56	2.56	5.15	3.68
3	Industri Dasar dan Kimia	1.29	1.63	1.63	1.32	1.67
4	Aneka Industri	0.77	0.81	1.64	1.25	0.36
5	Industri barang Konsumsi	0.81	3.76	4.54	3.01	5.48
6	Properti dan <i>Real Estate</i>	0.97	1.2	1.66	1.71	2.08
7	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	1.07	2.08	2.76	2.32	2.93
8	Keuangan	2.2	2.83	2.21	1.76	1.56
9	Perdagangan Jasa dan Investasi	2.93	1.88	3.96	8.09	3.65

Sumber: www.idx.co.id diakses pada 06 Februari 2014 (diolah)

Dari tabel 1 rasio PBV pada sembilan sektor yang tercatat di BEI dari tahun 2008-2012 terlihat fluktuatif. Pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang berdampak pada gejolak pasar modal di Indonesia. Tercatat rasio PBV pada sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor properti dan *real estate* masing-masing 0,77, 0,81 dan 0,97. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut kurang diminati oleh investor. Sektor pertanian dan sektor properti dan *real estate* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rasio PBV yang ditunjukkan oleh kedua sektor tersebut lebih dari 1. Pada tahun 2009 sektor keuangan mengalami peningkatan dari 2,2 menjadi 2,83. Namun setelah itu hanya sektor keuangan yang mengalami penurunan secara berkelanjutan setelah tahun 2009 hingga tahun 2012.

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu

(Martono dan Agus Harjito, 2005: 51). Menurut Harahap (2002: 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Informasi keuangan yang disediakan oleh perusahaan biasanya digunakan analisis atau calon investor untuk menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Martono dan Agus Harjito, 2005: 53). Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham.

Dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Harga saham juga akan cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid, artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan,

dan tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan harus terus dibayar (Prayitno Anggia, 2008).

Rasio *leverage finansial* (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang atau pinjaman. *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan, dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan *asset* (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Penggunaan *leverage* ini bertujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya *asset* dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan resiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham (Martono dan Agus Harjito, 2005: 295).

Rasio Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Selain itu rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva

(Martono dan Agus Harjito, 2005: 53). Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja dan pengelolaan dari keseluruhan aktiva.

Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Agus Harjito, 2005: 53). Seorang calon investor perlu melihat rasio keuntungan suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Tabel 2. Rasio EPS Sub Sektor Keuangan Perusahaan *Go Public* di BEI Tahun 2008-2012 (dalam rupiah).

No	Sub Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
1	Perbankan	100	92	130	122	151
2	Lembaga Pembiayaan	132	142	121	182	179
3	Perusahaan Efek	13	47	57	39	36
4	Asuransi	70	84	97	82	450
5	Lainnya	17	38	60	69	61

Sumber: www.idx.co.id diakses pada 27 Januari 2014 (diolah)

Dari data di atas semua sub sektor yang terdapat di sektor keuangan menunjukkan rasio EPS yang positif meskipun fluktuatif. Pada tahun 2008

perusahaan efek menunjukkan rasio EPS paling rendah selama lima tahun periode. Asuransi menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2012 yaitu meningkat dari 82 menjadi 450. Selain itu asuransi merupakan sub sektor keuangan yang menunjukkan rasio EPS tertinggi selama tahun 2008-2012. Perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek dan lainnya dari tahun 2008 sampai 2012 menunjukkan angka yang stabil meskipun terjadi peningkatan dan penurunan. Rasio EPS yang positif menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel pemoderasi antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Erlangga (2009):

Kebijakan dividen digunakan sebagai variabel pemoderasi karena kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang berkaitan dengan jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba setelah pajak perusahaan yang menghasilkan presentase pembayaran laba kepada pemegang saham.

Semakin banyak dividen yang dibayarkan maka akan mengakibatkan peningkatan *dividen payout ratio*, dengan meningkatnya dividen yang dibagikan akan meningkatkan nilai perusahaan (Tita Deitiana, 2011).

Pada tahun 2008 terdapat 53,57% perbankan yang membagikan dividennya dalam bentuk kas. Setelah itu selama dua tahun berturut-turut perusahaan yang membagikan dividen semakin kecil persentasenya yaitu 48,28% pada tahun 2009 dan 35,48% pada tahun 2010. Bahkan pada tahun 2012 hanya 3,13% perusahaan yang membagikan dividennya dalam bentuk kas. Kebijakan dividen yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan perbankan pada tahun 2008-2012 berbeda-beda. Tidak semua perusahaan perbankan yang memiliki rasio EPS positif membagikan dividennya kepada pemegang saham. Laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak dibagikan melainkan ditahan sebagai laba ditahan. Laba yang ditahan akan digunakan untuk memantapkan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan perbankan *go public* di Indonesia yang diukur menggunakan rasio keuangan perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating**

(Studi pada Perusahaan Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”.
B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah di atas menginformasikan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Informasi yang dibutuhkan oleh calon investor sebagai bahan pertimbangan melakukan keputusan investasi belum tersedia dengan cukup.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan.
3. Terdapat beberapa faktor yang memiliki hubungan dan pengaruh yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan.
4. Rasio *price book to value* (PBV) pada sektor-sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat berfluktuatif.
5. Adanya beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi PBV pada sektor-sektor yang tercatat di BEI.
6. Secara berurutan rasio PBV sektor keuangan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.
7. Mekanisme dan besarnya prosentase dividen yang dibagikan dalam bentuk kas di masing-masing perusahaan perbankan berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah yang diteliti. Peneliti memfokuskan penelitian untuk memperjelas bagaimana keadaan nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Dilihat dari beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan menggunakan rasio cepat (*quick ratio*), rasio *leverage finansial* dengan menggunakan rasio total utang terhadap modal sendiri (*debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio laba per lembar saham (*earning per share*). Selain itu peneliti menggunakan kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh antara rasio keuangan tersebut dengan nilai perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Adanya pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan?
3. Apakah ada pengaruh *Earnings per Share (EPS)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan?

4. Apakah variabel kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan?
5. Apakah variabel kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan?
6. Apakah variabel kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh *Earnings per Share (EPS)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.
3. Pengaruh *Earnings per Share (EPS)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.
4. Kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.
5. Kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

6. Kebijakan dividen sebagai pemoderasi pengaruh *Earnings per Share* (*EPS*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *go public*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

- b. Bagi calon investor

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada saat akan melakukan investasi.

- c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan yang diterapkan pada suatu perusahaan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos dengan pos lainnya di dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Laporan keuangan (*financial statement*) adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Rasio keuangan ditunjukkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (utang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Agus Sartono (1997: 22-25) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok rasio, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dapat diukur melalui beberapa cara, yaitu:

- a) *Current ratio* adalah rasio antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Rasio ini merupakan alat ukur bagi likuiditas (solvabilitas jangka pendek).
 - b) *Quick ratio (acid test ratio)* adalah rasio antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini mengukur solvabilitas jangka pendek tetapi tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang *liquid*.
- 2) Rasio *leverage* yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Kreditur akan melihat berapa proporsi modal sendiri untuk memenuhi *margin of safety*. Tetapi bagi pemilik perusahaan pemenuhan kebutuhan dana dengan menarik utang akan memberikan manfaat terhadap kontrol perusahaan tidak berkurang, jika perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang jauh lebih besar dari bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur maka pemilik perusahaan akan memperoleh manfaat yang besar. Ada beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat *leverage*, antara lain:
- a) *Debt to total assets ratio* mengukur prosentase total dana yang dipenuhi atau dibiayai dengan utang. *Debt to total*

assets ratio yang rendah menunjukkan adanya perlindungan bagi kreditur terhadap kemungkinan likuidasi.

- b) *Time interest earned ratio* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga yang mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.
 - c) *Fixed charge coverage* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) ditambah pembayaran sewa dengan beban bunga dan pembayaran sewa. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetapnya berupa bunga dan sewa.
 - d) *Cash flow coverage* adalah rasio antara aliran kas masuk dengan beban tetap setelah ditambah dengan dividen saham preferen dan pembayaran angsuran utang atas dasar sebelum pajak. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kas. Karena depresiasi merupakan *non cash expenses* maka harus ditambahkan ke dalam *cash inflow*.
- 3) Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio aktivitas diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan

dengan penjualan. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan beberapa cara, yaitu:

- a) Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan atau penjualan dengan rata-rata persediaan yang mengukur efisiensi penggunaan persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempertahankan persediaan yang berlebihan. Pola tersebut perlu disesuaikan apabila perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor musim atau sangat berfluktuasi dari waktu ke waktu dalam satu periode tertentu.
- b) Rata-rata periode pengumpulan piutang (*average collection period*) adalah rasio antara piutang dengan penjualan per hari. Rasio ini mengukur efisiensi dalam pengumpulan piutang perusahaan dengan membandingkan persyaratan penjualan yang telah ditentukan.
- c) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) adalah rasio penjualan dengan aktiva tetap yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap atau perputaran aktiva tetap. Rasio yang rendah menunjukkan adanya *idle capacity* penggunaan aktiva.
- d) Perputaran total aktiva (*total assets turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur

efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio yang rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

- 4) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa cara, yaitu:
 - a) *Gros profit margin* adalah rasio antara penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan (laba kotor) dengan penjualan.
 - b) *Net profit margin* adalah rasio antara (EAT) laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih (EAT) yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.
 - c) *Return on investment* adalah rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total.
 - d) *Return on net worth* adalah rasio antara laba setelah pajak dengan *net worth* atau modal sendiri yang menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

- 5) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
- 6) Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kombinasi pengaruh *risk ratio* dan *return ratio*.

b. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan sumbernya, analisis rasio keuangan dapat dibedakan:

- 1) Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
- 2) Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Analisis rasio keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, yaitu analisis secara individual dan analisis silang. Analisis individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan

keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada neraca saja atau laba-rugi saja. Sedangkan analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laba-rugi. Unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio tertentu.

Terdapat dua jenis analisis rasio keuangan yang biasa dipergunakan yaitu:

- 1) Analisis trend atau *time series*, adalah analisis rasio perusahaan untuk beberapa periode. Dengan analisis trend ini akan terlihat apakah prestasi perusahaan itu meningkat atau menurun selama periode tertentu.
- 2) Analisis *cross sectional*, adalah analisis yang membandingkan rasio perusahaan dengan rata-rata rasio perusahaan sejenis atau industri.

c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irfan Fahmi (2012: 47) analisis rasio keuangan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

- 3) Digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Bermanfaat bagi para kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Agus Prawoto (2002: 16-17) penilaian terhadap suatu perusahaan diperlukan metode dan standar penilaian yang tepat. Ada beberapa standar nilai dan pengertiannya, yaitu:

- 1) *Fair market value* (nilai pasar wajar) adalah jumlah suatu properti yang akan berpindah tangan dari seorang *willing seller* kepada seorang *willing buyer*, tidak satu pihakpun bertindak berdasarkan keharusan dan keduanya mempunyai pengetahuan yang rasional dan fakta-fakta yang relevan. Harga yang disepakati adalah harga yang tidak dipengaruhi oleh motivasi khusus dari pihak manapun. Dalam penilaian usaha, nilai inilah yang secara luas diterima dan diakui dan sering digunakan secara bergantian dengan istilah *market value* atau *cash value*.
- 2) *Market value* (nilai pasar) menurut definisi *The Appraisal Foundation* adalah harga yang kemungkinan besar terjadi pada pasar yang terbuka dan kompetitif berdasarkan semua persyaratan wajib terhadap jual beli yang adil, dimana penjual dan pembeli bertindak hati-hati, melihat fakta-fakta yang relevan dan dengan asumsi bahwa harga itu tidak dipengaruhi oleh stimulus yang tidak diharapkan.

- 3) *Fair value* (nilai wajar) berarti nilai saham yang terjadi sebelum adanya tindakan perusahaan (*firm action*).
- 4) *Investment value* (nilai investasi) diartikan sebagai nilai bagi investor tertentu didasarkan kepada persyaratan investasi individual yang dibedakan dari konsep nilai pasar yang tidak individual dan obyektif.
- 5) *Fundamental* atau *intrinsic value* (nilai intrinsik) adalah jumlah yang dipertimbangkan oleh investor berdasarkan evaluasi fakta-fakta yang ada, yang merupakan nilai riil dari ekuitas. Apabila investor lain mempunyai kesimpulan yang sama maka nilai tersebut dapat menjadi nilai pasar. Tujuan dari analisis sekuritas adalah untuk mendeteksi adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai intrinsik. Apabila nilai pasar lebih rendah dibandingkan dengan nilai intrinsik maka investor memutuskan untuk membeli, sedangkan apabila nilai pasar lebih tinggi dari nilai intrinsiknya maka investor akan menjual saham tersebut.
- 6) *Going concern value* adalah nilai terhadap penggunaan modal yang menghasilkan pendapatan.

Kegiatan penilaian usaha terpusat pada penilaian sekuritas, ekuitas atau kelayakan perusahaan baik aktiva berwujud maupun aktiva yang tidak berwujud. Karena perusahaan mempunyai nilai, maka kepemilikan dan kesuksesan mengelola perusahaan

menciptakan kesempatan bagi individu untuk mencapai tujuan ekonominya.

Nilai perusahaan dilihat dari rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini sering digunakan untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.

b. Macam-macam Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu:

- 1) Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Ada beberapa nilai yang berguna untuk menghitung nilai buku, yaitu:
 - a) Nilai nominal (*par value*) merupakan modal per lembar yang secara hukum harus ditahan di perusahaan untuk proteksi kepada kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham.
 - b) Agio saham (*additional paid-in capital* atau *in excess of par value*) merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya. Agio saham ditampilkan di neraca dalam nilai totalnya

yaitu agio per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dijual.

- c) Nilai modal yang disetor (*paid-in capital*) merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa. Nilai modal disetor merupakan penjumlahan total nilai nominal ditambah dengan agio saham.
 - d) Laba ditahan (*retained earnings*) merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagi ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal.
- 2) Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.
 - 3) Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*).

Dalam situasi seperti ini, investor tersebut bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaiknya membeli saham tersebut (Eduardus Tandelilin, 2001: 183-184).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai riil saham menunjukkan nilai perusahaan tersebut. Menurut Agus Prawoto (2002: 52) nilai riil saham dipengaruhi oleh interaksi antara 4 kekuatan dasar yang mempengaruhi aktivitas masyarakat, yaitu: kecenderungan sosial, kondisi ekonomi, peraturan perundangan yang berlaku dan pengawasan dari pemerintah, serta kondisi lingkungan. Kekuatan-kekuatan itu saling berinteraksi dan memberikan tekanan terhadap aktivitas masyarakat sehingga aktivitas masyarakat akan dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan itu. Pada akhirnya, interaksi di antara mereka akan mempengaruhi nilai saham di bursa efek.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002: 268) penilaian perusahaan dapat dilihat dari penilaian harga saham. Penilaian harga saham menurut G Foster (1986) analisis terhadap saham melalui manajemen investasi aktif dapat dilakukan dengan tiga pendekatan teknikal, pendekatan fundamental dan pendekatan *market timing*. Masing-masing pendekatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan ini menggunakan data yang sudah dipublikasikan serta faktor-faktor lain yang sarannya adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham maupun indikator pasar. Penekanan analisis adalah pada perubahan harga saham daripada tingkat harga untuk meramalkan *trend* perubahan harga tersebut.
- 2) Pendekatan fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan penerbit saham. Nilai intrinsik adalah nilai yang tercermin pada faktor seperti pendapatan dividen, prospek perusahaan dan aspek manajemen.

Menurut Sunariyah (2003: 13) perkembangan harga saham dipengaruhi beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal perusahaan yang berpengaruh berasal dari pendapatan per lembar saham, besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2) Faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh seperti munculnya gejolak politik pada suatu negara, perubahan kebijakan moneter, dan laju inflasi yang tinggi. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa harga saham sebagai *leading indicator* mempunyai kecenderungan ekonomi nasional yang dipengaruhi oleh kebijaksanaan di bidang moneter dan fiskal serta kondisi sosial dan politik.

d. Cara Mengukur Nilai Perusahaan

Menurut Suad Husnan (2000) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Sukamulja (2004) ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, misalnya *price earning ratio* (PER), *market-to-book ratio* atau *price book value* (PBV), *Tobin's Q* dan *price flow ratio*, *market-to-sales ratio*.

Penelitian ini menggunakan *market-to-book ratio* atau *price book value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 2006), yang dirumuskan dengan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai nilai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Suad Husnan, 2003: 277)

3. *Quick Ratio* (QR)

a. Pengertian *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (rasio cepat) menunjukkan likuiditas perusahaan, yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar kecuali persediaan terhadap kewajiban lancarnya. Menurut Suad Husnan (2000: 59) rasio ini merupakan alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, rasio ini disebut juga *acid test ratio*. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan karena tingkat likuiditasnya paling kecil. *Quick ratio* memfokuskan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dibandingkan dengan utang lancar atau utang jangka pendek.

b. Cara Mengukur *Quick Ratio* (QR)

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Perusahaan yang menerapkan prinsip kehati-hatian, maka besarnya *quick ratio* ini paling rendah 100%, artinya kewajiban jangka pendek Rp1,- dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan Rp 1,-. Alat ukur likuiditas menggunakan rasio cepat menunjukkan semakin tinggi nilai likuiditas maka nilai perusahaan semakin baik. Hal ini diakibatkan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (Rasio Total utang terhadap Modal Sendiri) merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Menurut Martono dan Agus Harjito (2005: 59) rasio ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang untuk membiayai pembelanjaan aktiva.

b. Cara Mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin rendah DER perusahaan, semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Tingkat DER yang aman adalah kurang dari 50%. Hal ini dikarenakan kondisi perusahaan aman bagi kreditor saat terjadi likuidasi. Menurut Irfan Fahmi (2012: 63) total modal sendiri diperoleh dari *total asset* dikurangi total utang. Rasio DER tidak memiliki batasan yang aman bagi suatu perusahaan tetapi untuk konservatif rasio DER yang melebihi 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko.

5. *Earnings per Share* (EPS)

a. Pengertian *Earnings per Share* (EPS)

Investor yang akan melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibandingkan alternatif informasi lainnya. Informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup untuk menggambarkan kepada calon investor sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Komponen penting pertama yang

harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *earnings per share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2001: 241).

b. Cara Mengukur *Earnings per Share* (EPS)

EPS perusahaan menjadi salah satu perhatian dari pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Semakin tinggi EPS, saham perusahaan semakin diminati oleh investor. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Semakin tinggi EPS, saham perusahaan semakin diminati oleh investor. Perusahaan yang memiliki EPS positif dinilai memiliki kemampuan untuk membagikan keuntungannya kepada pemegang saham.

6. Kebijakan Dividen

a. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Martono dan D. Agus Harjito (2005: 253) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend*

policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Rasio pembayaran dividen (*dividend-payout ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan prosentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai (Wachowicz dan Van Horne, 2005: 270). Robert Ang (1997) menyatakan bahwa *dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara *dividen per share* dengan *earning per share*, jadi secara perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividen per share* terhadap pertumbuhan *earning per share*. Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002: 232) *dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase. Dividen merupakan salah satu tujuan investor melakukan investasi saham, sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan yang diharapkan maka investor akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya.

Jenis dividen berdasarkan tahun buku, dilihat dari waktu pembagian dividen terhadap para pemegang saham, dividen dikategorikan menjadi dua yaitu:

- 1) Dividen *interim* dibayarkan oleh perusahaan antara satu tahun buku dengan tahun buku berikutnya atau antara dividen final satu dengan dividen final berikutnya. Dividen *interim* dapat dibagikan lebih dari satu kali dalam satu tahun. Namun kasus di Indonesia, dividen *interim* umumnya satu kali atau bahkan tidak ada. Tujuan pemberian dividen *interim* adalah untuk memacu kinerja saham perseroan di bursa.
- 2) Dividen final adalah dividen hasil pertimbangan setelah tutup buku perusahaan berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya untuk dibayarkan tahun berikutnya.

Jenis dividen berdasarkan pembayaran dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Dividen tunai (*cash dividend*) adalah dividen yang dibayarkan perseroan dalam bentuk uang tunai. Nilai dividen tunai sebesar nilai yang dibayarkan emiten atau diterima oleh pemegang saham (investor). Bagi direksi, pembagian dividen tunai harus memperhitungkan tingkat likuiditas perusahaan, mengingat dividen ini pasti akan mengurangi tingkat likuiditas perseroan.
- 2) Dividen saham (*stock dividend*) adalah dividen yang dibayarkan perseroan dalam bentuk saham baru dengan proporsi tertentu.

- 3) Nilai dividen saham dapat dihitung dengan rumus:

$$VD = \frac{PS}{RD}$$

Keterangan:

VD = *value of stock dividend per share* (nilai suatu dividen saham per saham)

PS = harga wajar dividen saham (*declaration price*)

RD = *stock dividend ratio* (rasio dividen saham)

Harga wajar dividen saham ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang mana harga wajar ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu harga penutup sebelum RUPS yang akan memutuskan dividen saham. Biasanya harga penutup adalah sesi terakhir hari bursa sebelumnya atau sesi terakhir sebelum RUPS dimulai.

b. Cara Mengukur Kebijakan Dividen

Dividen payout ratio (DPR) digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai dividen (Umar Husein, 2003: 115). Rasio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal

finansial karena memperkecil laba ditahan. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham adalah untuk kepentingan pasar yaitu menaikkan reputasi saham perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002: 232) besar kecilnya *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor likuiditas. Semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *dividend payout ratio*.
- 2) Kebutuhan dana untuk melunasi utang. Semakin besar dana untuk melunasi utang baik untuk obligasi hipotek dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya.
- 3) Tingkat ekspansi yang direncanakan. Semakin tinggi tingkat ekspansi yang direncanakan oleh perusahaan berakibat mengurangi *dividend payout ratio* karena laba yang diperoleh diprioritaskan untuk penambahan aktivitas.
- 4) Faktor pengawasan. Semakin terbukanya perusahaan atau semakin banyaknya pengawas cenderung akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan *dividend*

payout ratio, dan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan *dividend payout ratio*.

- 5) Ketentuan-ketentuan dari pemerintah. Ketentuan-ketentuan tersebut adalah yang berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran dividen.
- 6) Pajak kekayaan atau penghasilan dari pemegang saham. Apabila para pemegang saham adalah ekonomi lemah yang bebas pajak maka *dividen payout ratio* lebih tinggi dibandingkan dengan pemegang saham ekonomi kuat yang kena pajak.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Selain itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor penting lainnya, sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Beberapa penelitian yang dikaji yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rinawati dan Paulus Wardoyo (2011) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”. Studi empiris pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model regresi

moderated regression analysis (MRA) diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,610. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, *insider ownership* dan interaksi manajemen laba dengan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan variabel bebas (nilai perusahaan) sebesar 61%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti rasio fundamental perusahaan.

Penelitian Rinawati dan Paulus Wardoyo memiliki kesamaan variabel terikat, yaitu nilai perusahaan, dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini terletak pada perusahaan dan tahun. Rinawati dan Paulus Wardoyo melakukan studi kasus pada perusahaan *automotive* yang terdaftar BEI periode 2006-2010. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Selain itu pada penelitian ini memasukan kebijakan dividen sebagai variabel moderator.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mesrawati (2013) dalam tesis yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating di

Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008-2011. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan analisa data dengan menggunakan metode uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dapat disimpulkan bahwa *earning per share, return on equity, net cash flow, dividend payout ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui uji faktor. Pada hipotesis kedua bahwa *earning per share, return on equity, net cash flow, dividend payout ratio, net profit margin* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial hanya variabel *return on equity* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel moderating pada pengujian ketiga, variabel kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel moderating antara *earning per share, return on equity, net cash flow, dividend payout ratio, net profit margin* dengan nilai perusahaan.

Penelitian Mesrawati memiliki kesamaan variabel bebas yaitu *earnings per share* (EPS) dengan penelitian ini. Selain itu memiliki kesamaan pada variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Namun penelitian Mesrawati dan penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel moderatornya. Penelitian Mesrawati menggunakan

kepemilikan manajerial sebagai variabel moderator. Sedangkan penelitian ini menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderator, yang dalam penelitian Mesrawati digunakan sebagai variabel bebas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga Enggar (2009) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR, *Good Corporate Governance*, dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2009. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan analisa data dengan menggunakan model regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap PBV, *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap PBV, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) bukan merupakan variabel moderating terhadap hubungan antara ROA, ROE dengan PBV dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap hubungan antara ROA, ROE terhadap PBV.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Erlangga Enggar pada variabel terikat yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV dan variabel moderator yang digunakan yaitu

kebijakan dividen. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel independen yang digunakan. Penelitian Enggar Erlangga menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan QR, DER dan EPS sebagai variabel independen.

C. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2010: 90) mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Hasil penelitian yang baik terwujud dari kerangka yang sistematis dan saling berkaitan. Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *quick ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan

Quick ratio mewakili tingkat likuiditas sebuah perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila perusahaan memiliki kas yang benar-benar bebas, yang dapat dibagikan kepada pemilik saham sebagai dividen. Selain itu perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Tingginya nilai DER maka menunjukkan

tingginya tingkat *leverage* perusahaan tersebut. Semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur untuk membiayai pembelanjaan perusahaan. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *leverage*-nya tinggi karena semakin tinggi rasio *leverage*-nya semakin tinggi pula resiko investasinya.

3. Pengaruh *earnings per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan

Earnings per share (EPS) adalah keuntungan yang diharapkan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Semakin tinggi EPS, saham perusahaan semakin diminati oleh investor.

4. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh *quick ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan

Semakin tinggi likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya *quick ratio* akan mengakibatkan tingginya nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *quick ratio* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen yang bebas, karena persediaan tidak dihitung. Kebijakan dividen digunakan sebagai variabel pemoderasi yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh *quick ratio* terhadap nilai perusahaan.

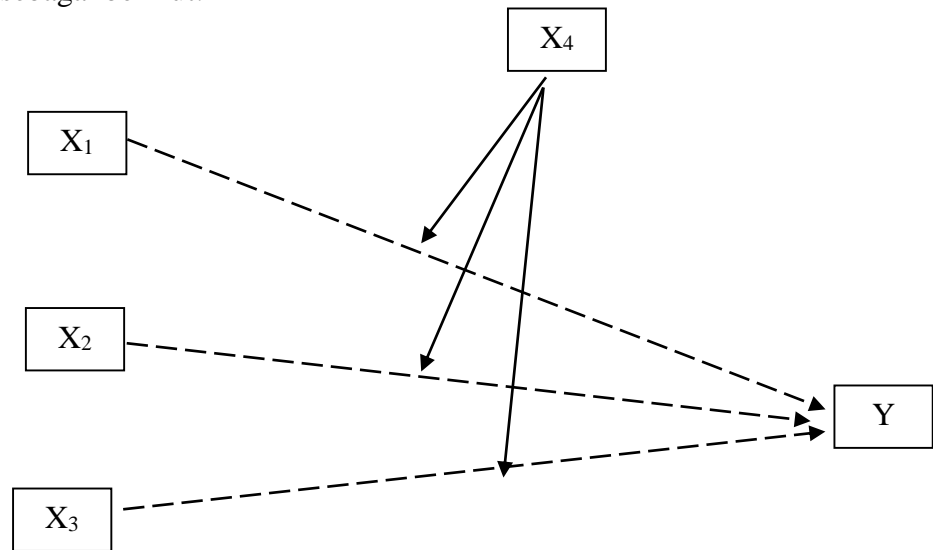
5. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula.

6. Kebijakan dividen memoderasi Pengaruh *earnings per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan

Rasio *earnings per share* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham yang akan dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini menjadi menarik ketika kebijakan dividen digunakan sebagai variabel pemoderasi. Apabila perusahaan memiliki nilai EPS yang tinggi, tetapi kebijakan dividen rendah apakah akan memperkuat pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan atau akan memperlemah.

Kerangka berpikir di atas dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

Keterangan:

X₁ : *quick ratio* (QR)

X₂ : *debt to equity ratio* (DER)

X₃ : *earnings per share* (EPS)

X₄ : kebijakan dividen

Y : nilai perusahaan

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan tersebut maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan *go public* tahun 2008-2012.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan *go public* tahun 2008-2012.
3. *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan *go public* tahun 2008-2012.
4. Kebijakan dividen mampu secara positif signifikan memoderasi pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan perbankan *go public* tahun 2008-2012.
5. Kebijakan dividen mampu secara negatif signifikan memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan perbankan *go public* tahun 2008-2012.
6. Kebijakan dividen mampu secara positif signifikan memoderasi pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan perbankan *go public* tahun 2008-2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan dalam penelitian analisis asosiatif. Menurut Sugiyono (2003: 11), “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* dan seberapa kuat pengaruh tersebut.

Penelitian analisis asosiatif ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

B. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini, meliputi:

1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *quick ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *earnings per share* (X_3).

2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* disebut juga variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independent* (bebas). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

3. Variabel Moderating

Variabel Moderating adalah variabel *independent* yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel *independent* lainnya terhadap variabel *dependent*. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (X₄).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Market-to-Book Ratio* atau *Price Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh, yang dirumuskan dengan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio cepat)

Quick Ratio merupakan alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, rasio ini disebut juga *acid test ratio*. Rasio ini merupakan pertimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar. Persediaan tidak

dimasukkan dalam perhitungan karena tingkat likuiditasnya paling kecil. *Quick ratio* memfokuskan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan utang lancar atau utang jangka pendek. Rasio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Total utang terhadap Modal Sendiri)

Rasio total utang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Earning per Share* (laba per lembar saham)

Earning per Share digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

5. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang

saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. *Dividen payout ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai dividen. Rasio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 berjumlah 36 perusahaan (pencatatan pada 02 Oktober 2013).

Tabel 3. Daftar Perusahaan Perbankan *Go Public* di BEI.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08 Agustus 2003
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	15 Juli 2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08 Oktober 2007
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08 Januari 2008
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
6	BBKP	Bank BukopinTbk	10 Juli 2006
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
12	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25 Juni 1997
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
15	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08 Juli 2010
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
17	BKSW	Bank KesawanTbk	21 November 2002
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
20	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	31 Desember 1999
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989

22	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 November 1989
23	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
24	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
25	BSWD	Bank Swadesi Tbk	01 Mei 2002
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
27	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
30	MCOR	Bank Windu Kenjcana Internasional Tbk	03 Juli 2007
31	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
32	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09 Juli 2013
33	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20 Oktober 1994
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20 Mei 2013
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
36	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber: www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/
diakses pada 21 Februari 2014

2. Sampel

Sugiyono (2011: 81) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penentuan perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai yang diperlukan dalam penelitian.

Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan memilih perusahaan yang sudah melakukan IPO sejak tahun 2007 atau perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2008. Selain itu perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki *earnings per share* (EPS) bernilai positif selama tahun 2008-2012. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menunjukkan EPS positif dinilai memiliki kemampuan untuk

membagikan keuntungannya kepada pemegang saham. Oleh karena itu perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan, yaitu:

Tabel 4. Sampel Perusahaan Perbankan *Go Public* di BEI.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08 Agustus 2003
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08 Oktober 2007
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08 Januari 2008
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
5	BBKP	Bank BukopinTbk	10 Juli 2006
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
11	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	31 Desember 1999
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
13	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
14	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
15	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
18	MCOR	Bank Windu Kenjanaan Internasional Tbk	03 Juli 2007
19	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
20	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20 Oktober 1994
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
22	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber: www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/
diakses pada 21 Februari 2014

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011: 326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang atau

kelompok. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER) dan *earnings per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating studi pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

1. Uji Prasyarat Analisis

Model regresi dapat dilakukan apabila telah memenuhi pengujian asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Asumsi data telah berdistribusi normal adalah salah satu asumsi yang penting dalam melakukan penelitian dengan regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan adalah apabila probabilitasnya lebih besar atau sama

dengan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear (garis lurus) atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah *lack of fit* (uji tuna cocok) menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih besar dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan apabila uji prasyarat sudah dilakukan dan terpenuhi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) karena terdapat variabel moderator yang memiliki interaksi dengan variabel *independent*. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel *independent* (Imam Ghozali, 2013: 225). Jika hasil perkalian dua variabel *independent* tersebut signifikan maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Sesuai dengan

hipotesis yang telah ditentukan, maka dapat digunakan alat bantu analisis statistik, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_4 - b_6X_2X_4 + b_7X_3X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = nilai perusahaan

α = konstanta

b_1 - b_7 = koefisien regresi

X_1 = *quick ratio* (QR)

X_2 = *debt to equity ratio* (DER)

X_3 = *earnings per share* (EPS)

X_4 = kebijakan dividen

ε = nilai residu

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual) secara statistik. Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel *independent* secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* (hipotesis ditolak).
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel *independent* secara individual berpengaruh terhadap variabel *dependent* (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikansi), yang berarti secara individual variabel *independent* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel *independent* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER) dan *earnings per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 berjumlah 36 perusahaan (pencatatan pada 02 Oktober 2013).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel tersebut adalah perusahaan yang sudah melakukan IPO sejak tahun 2007 atau perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2008. Selain itu perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki EPS bernilai positif selama tahun 2008-2012. Berdasarkan kriteria di atas, ada 22 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Masing-masing perusahaan perbankan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk (AGRO)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, semula bernama PT Bank Agroniaga Tbk, didirikan tanggal 27

September 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tanggal 30 Juni 2003 AGRO melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AGRO (IPO) kepada masyarakat melalui pasar modal. Pada 8 Agustus 2003 perusahaan mencatatkan saham perdananya sebanyak 1.514.043.000 lembar saham. Pada tahun 2012 AGRO memiliki total aset sebesar Rp3,18 triliun.

b. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)

PT Bank Capital Indonesia Tbk didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Tanggal 20 September 2007 BACA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BACA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp150,- per saham. Pada tahun 2012 BACA memiliki total aset sebesar Rp5,07 triliun.

c. Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk didirikan tanggal 15 Mei 1989 dengan PT Bank Mitra Raharja dan telah beroperasi secara komersial sejak 8 Maret 1990. Tanggal 28 Desember 2007 BAEK melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BAEK (IPO) sebanyak 270.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100,- per saham. dengan harga pelaksanaan

Rp1.080,- per saham. Pada tahun 2012 BAEK memiliki total aset sebesar Rp25,36 triliun.

d. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Tanggal 11 Mei 2000 BBCA melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari investasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Pada tahun 2012 BBCA memiliki total aset sebesar Rp427,01 triliun.

e. Bank Bukopin Tbk (BBKP)

PT Bank Bukopin Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Tanggal 30 Juni 2006 BBKP melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBKP (IPO) kepada masyarakat sejumlah 843.765.500 saham dengan nilai nominal Rp100,- per

saham dan harga penawaran sebesar Rp350,- per saham. Pada tahun 2012 BBKP memiliki total aset sebesar Rp61,43 triliun.

f. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Pada akhir tahun 2012, Pemerintah Republik Indonesia memegang 60% saham BNI, sementara sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Pada tahun 2012 BBNI memiliki total aset sebesar Rp333,30 triliun.

g. Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP)

Didirikan Pada 18 Januari 1972, yang berorientasi bisnis pada usaha retail, kemudian pada bulan Juli 1989 ditingkatkan statusnya menjadi Bank Umum Nasional. Tahun 2000 berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 15 September 2000, Bank BNP mengubah status perusahaannya menjadi perusahaan publik (terbuka) dengan menawarkan saham biasa kepada masyarakat disertai dengan penerbitan waran yang dicatatkan

pada Bursa Efek Jakarta tanggal 10 Januari 2001. Pada tahun 2012 BBNP memiliki total aset sebesar Rp7,30 triliun.

h. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdiri pada 16 Desember 1895, BRI termasuk bank umum milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tanggal 31 Oktober 2003 BBRI melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Pada tahun 2012 BBRI memiliki total aset sebesar Rp551,33 triliun.

i. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Bank Danamon menjadi salah satu bank valuta asing pertama di Indonesia, bank ini termasuk salah satu bank umum swasta nasional devisa. Tanggal 25 November 1996 BDMN melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 BDMN memiliki total aset sebesar Rp155,79 triliun.

j. Bank Mandiri Tbk (BMRI)

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah bergabung ke dalam Bank Mandiri. Bank Mandiri termasuk bank umum milik Badan

Usaha Milik Negara (BUMN). Tanggal 14 Juli 2003 BMRI melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 BMRI memiliki total aset sebesar Rp635,61 triliun.

k. Bank Bumi Artha Tbk (BNBA)

Bank Bumi Artha yang semula bernama Bank Bumi Artha Indonesia didirikan pada 3 Maret 1967. Pada 20 Agustus 1991 Bank Bumi Artha ditingkatkan statusnya menjadi Bank umum swasta nasional-devisa. Pada 14 September 1992 Bank Bumi Artha Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Artha. Tanggal 31 Desember 1999 BNBA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 BNBA memiliki total aset sebesar Rp3,17 triliun.

l. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

CIMB Niaga pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional dengan nama Bank Niaga. Pada tanggal 1 November 2008 statusnya menjadi Bank umum swasta nasional-devisa. Tanggal 31 Desember 1999 BNGA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 BNGA memiliki total aset sebesar Rp197,41 triliun.

m. Bank Permata Tbk (BNLI)

Permata Bank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional

(BPPN), pada tanggal 18 Februari 2002 berganti nama menjadi Bank Permata. Di tahun 2004, *Standard Chartered Bank* dan PT Astra International Tbk mengambil alih Permata Bank dan memulai proses transformasi secara besar-besaran di dalam organisasi. Tanggal 15 Januari 1990 BNL melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 BNL memiliki total aset sebesar Rp131,79 triliun.

n. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)

Bank BTPN didirikan pada tahun 1958 di Bandung dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. Pada 1986 izin usaha berubah sebagai Bank Tabungan, pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum. Tanggal 12 Maret 2008 BTPN melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 BTPN memiliki total aset sebesar Rp59,09 triliun.

o. Bank Victoria Internasional Tbk (BVIC)

PT Bank Victoria International didirikan pada tahun 1992, mulai beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1994, memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai pedagang valuta asing di tahun 1997. Tanggal 30 Juni 1999 BVIC melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham (IPO). Pada tahun 2012 BVIC memiliki total aset sebesar Rp13,02 triliun.

p. Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)

Didirikan pada tanggal 7 September 1973. Pada 14 April 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Telah menandatangani akta penggabungan dimana PT. Bank Artha Graha menggabungkan diri ke dalam PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. Pada 16 Agustus 2005, PT. Bank Inter-Pacific, Tbk. berganti nama menjadi PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk, bank ini termasuk bank umum swasta nasional. Tanggal 29 Agustus 1990 INPC melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 INPC memiliki total aset sebesar Rp20,98 triliun.

q. Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)

Bank ini didirikan pada tahun 1989, memulai operasi secara komersial sebagai bank umum swasta nasional pada tahun 1990, lalu pada tahun 1993 status perseroan ditingkatkan menjadi bank devisa. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional. Tanggal 29 Agustus 1997 MAYA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 MAYA memiliki total aset sebesar Rp14,73 triliun.

r. Bank Windu Kenjana Internasional Tbk (MCOR)

Bank ini merupakan hasil merger Bank Multicor dan bank Windu Kentjana pada tahun 2007, Bank Multicor berdiri pada 1974 sedangkan Bank Windu berdiri pada tahun 1967, dengan status lembaga keuangan bukan bank, lalu berubah menjadi bank swasta pada tahun 1992. PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) merupakan Bank Devisa yang sahamnya telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Tanggal 03 Juli 2007 MCOR melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 MCOR memiliki total aset sebesar Rp6,03 triliun.

s. Bank Mega Tbk (MEGA)

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya. Pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP. Tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega dan statusnya menjadi Bank umum swasta nasional-devisa. Tanggal 17 April 2000 MEGA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 MEGA memiliki total aset sebesar Rp59,15 triliun.

t. Bank NISP OCBC Tbk (NISP)

Bank OCBC NISP (sebelumnya Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada 4 April 1941 dengan nama *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990. Tanggal 20 Oktober 1994 NISP melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 NISP memiliki total aset sebesar Rp79,14 triliun.

u. Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)

Panin Bank merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971 hasil merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Jaya, dan Bank Industri Dagang Indonesia, status bank saat ini menjadi Bank umum swasta nasional-devisa. Tanggal 29 Desember 1982 PNBN melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 PNBN memiliki total aset sebesar Rp141,47 triliun.

v. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (SDRA)

Pada tahun 1906 Himpunan Saudara berdiri atas prakarsa 10 saudagar pasar baru, disahkan sebagai Badan Hukum berstatus *Vereeniging* pada tahun 1913, menjadi Badan Hukum dengan nama PT. Bank Tabungan Himpunan Saudara 1906 di tahun 1975, beroperasi sebagai bank umum dengan nama PT.

Bank HS 1906 yang diikuti perubahan logo. Tahun 2008 bank meminta izin untuk beroperasi menjadi bank devisa. Tanggal 15 Desember 2006 SDRA melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Pada tahun 2012 SDRA memiliki total aset sebesar Rp7,62 triliun.

Perusahaan perbankan yang tidak memenuhi kriteria tidak dijadikan sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan tersebut disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Perusahaan Perbankan *Go Public* di BEI.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	15 Juli 2002
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
4	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25 Juni 1997
5	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
6	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08 Juli 2010
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
8	BKSW	Bank KesawanTbk	21 November 2002
9	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
10	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 November 1989
11	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
12	BSWD	Bank Swadesi Tbk	01 Mei 2002
13	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09Juli 2013
14	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20 Mei 2013

Sumber: Data Sekunder Pengujian Sampel, 2014.

Keempat belas bank pada tabel 5 di atas tidak dapat dijadikan sampel karena 9 bank yaitu Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Mitraniaga Tbk dan Bank Nationalnobu

Tbk adalah perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2007. Sedangkan 5 bank yaitu Bank ICB Bumi Putra Tbk, Bank Mutiara Tbk, Bank Pundi Indonesia Tbk, Bank Kesawan Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk dan Bank Swadesi Tbk adalah perusahaan yang memiliki EPS bernilai negatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, baik data internal atau eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Uma Sekaran, 2006: 26). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan.

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings per Share* (EPS) dan Kebijakan Dividen. Nilai total statistik data awal dalam proses pengolahan belum menghasilkan data yang

berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang bervariasi. Sehingga beberapa data outlier dikeluarkan dari analisis. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi (Imam Ghozali, 2013). Outlier perlu dibuang jika data outlier tidak menggambarkan observasi dalam populasi.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa terdapat 4 data yang mengalami outlier yaitu data 12, 34, 64 dan 100. Sehingga data yang mengalami outlier dihilangkan dan data yang dapat digunakan untuk analisis regresi sebanyak 106 data.

Pada bagian ini akan dideskripsikan data masing-masing variabel pada tahun 2008-2012 yang telah diolah. Pada deskripsi ini akan disajikan informasi data meliputi *mean* (M), standar deviasi (SD), skor tertinggi dan terendah. Berikut ini akan disajikan deskripsi data secara rinci dari setiap variabel:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (Nilai Perusahaan)	106	.36	4.69	1.7762	1.05270
X1 (QR)	106	.75	1.30	1.0256	.09345
X2 (DER)	106	3.63	15.01	8.6677	2.36224
X3 (EPS)	106	.29	757.28	154.0112	178.82353
X4 (Kebijakan Dividen)	106	.00	58.29	12.4966	16.37604
Valid N (<i>listwise</i>)	106				

Sumber: data diolah, 2014.

Berdasarkan Tabel 6 statistik deskriptif di atas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 106 observasi setelah mengeluarkan data outlier sebanyak 4 observasi. Sehingga masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan PBV menunjukkan nilai terendah sebesar 0.36 yaitu Bank Bumi Artha Tbk dan yang tertinggi 4.69 yaitu Bank Central Asia Tbk dengan standar deviasi 1.053. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1.78 artinya dari semua perusahaan perbankan yang dijadikan sampel rata-rata nilai perusahaannya sebesar 1.78. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan perbankan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang berjalan dengan baik karena rasio PBV mencapai nilai di atas satu.
- b. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata *Quick Ratio* (QR) sebesar 1.0256 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.09345. QR dengan nilai terendah sebesar 0.75 yaitu Bank Mandiri (Persero) Tbk dan nilai tertinggi sebesar 1.30 yaitu Bank Capital Indonesia Tbk. Nilai rata-rata QR sebesar 1.0256 menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang yang harus dipenuhi dengan kas tersedia dalam perusahaan.
- c. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 8.6677 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.36224. DER dengan nilai terendah sebesar 3,63 yaitu

Bank Capital Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 15.01 yaitu Bank Artha Graha Internasional Tbk. Nilai rata-rata DER sebesar 8.6677 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya.

- d. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata *Earnings per Share* (EPS) sebesar 154.0112 dengan nilai standar deviasi sebesar 177.68715. EPS dengan nilai terendah sebesar 0.29 yaitu Bank Agroniaga Tbk dan nilai tertinggi sebesar 757.28 yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai rata-rata EPS sebesar 154.0112 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- e. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 12.4966 dengan nilai standar deviasi sebesar 16.37604. DPR dengan nilai terendah sebesar 0.00 yaitu hampir semua perusahaan perbankan kecuali Bank Bukopin Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Negara Indonesia Tbk. Nilai tertinggi DPR sebesar 58.29 yaitu Bank Bukopin Tbk. Nilai rata-rata DPR sebesar 12.4966 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Suatu model dinyatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat *best linear unbiased estimator* (Gujarati, 2007). Model dinyatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrik yang melandasinya. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Asumsi data telah berdistribusi normal adalah salah satu asumsi yang penting dalam melakukan penelitian menggunakan regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan adalah apabila probabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa distribusi bersifat normal.

Nilai total statistik data awal dalam proses pengolahan belum menghasilkan data yang berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang bervariasi. Sehingga

beberapa data outlier dikeluarkan dari analisis. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi (Imam Ghozali, 2013). Outlier perlu dibuang jika data outlier tidak menggambarkan observasi dalam populasi.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa terdapat 4 data yang mengalami outlier yaitu data 12, 34, 64 dan 100 (Lampiran 8. Uji Outlier). Sehingga data yang mengalami outlier dihilangkan dan data yang dapat digunakan untuk analisis regresi sebanyak 106 data. Uji normalitas yang dilakukan terhadap 106 data ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b} Most Extreme Differences	N	106
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83366048
	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.085
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.331
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

Sumber: Data diolah, 2014.

Dari tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu atau residual mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear (garis lurus) atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah dengan *lack of fit test* (uji tuna cocok). Jika nilai sig F tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka hubungannya bersifat tidak linear, sebaliknya jika nilai sig tersebut lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear. Hasil uji linearitas yang menggunakan SPSS 17 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Linearitas.

No	Variabel	Nilai Sig	Keterangan
1	X1 dengan Y	0.487	Linear
2	X2 dengan Y	0.261	Linear
3	X3 dengan Y	0.482	Linear
4	X4 dengan Y	0.289	Linear

Sumber: Data diolah, 2014.

Dari tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa kelima variabel mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat linear.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai pemoderasi secara parsial. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-7.461	3.220		-2.317	.026
X1	6.589	2.747	.582	2.398	.021
X2	.163	.144	.352	1.132	.265
X3	.003	.002	.572	2.030	.049
X4	.399	.104	4.300	3.829	.000
x1x4	-.317	.092	-3.381	-3.429	.001
x2x4	-.007	.004	-.897	-1.550	.129
x3x4	5.553	.000	.025	1.012	.042

Sumber: Data diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 9 di atas variabel-variabel yang dimasukan dalam model ternyata variabel *Quick Ratio* (QR), *Earnings per Share* (EPS) dan Kebijakan Dividen yang signifikan pada $\alpha = 5\%$. Selain itu kebijakan dividen hanya mampu memoderasi *Quick Ratio* (QR) dan *Earnings per Share* (EPS) karena perkalian kedua variabel signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Quick Ratio* (QR), *Earnings per Share* (EPS) dan Kebijakan Dividen dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = -7,461 + 6,589X_1 + 0,163X_2 + 0,003X_3 + 0,399X_4 - 0,317X_1X_4 - 0,007X_2X_4 + 5,553X_3X_4 + \varepsilon$$

Pengujian statistik uji t pada tabel 9 pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (α)

Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki nilai negatif pada konstanta sebesar -7,461 yang menyatakan bahwa apabila *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings per Share* (EPS) dan kebijakan dividen bernilai 0, maka nilai perusahaan (PBV) akan bernilai negative sebesar -7,461.

- 2) H_1 : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 2.398 dan koefisien sebesar 6.589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_1 diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 3) H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,132 dan koefisien sebesar 0,163 dengan nilai signifikansi sebesar 0,265 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_2 ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 4) H_3 : *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada variabel *Earnings per Share* (EPS) sebesar 2,030 dan koefisien sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_3 diterima. Dari hasil uji t dapat

disimpulkan bahwa *Earnings per Share* (EPS) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 5) H₄: Kebijakan dividen mampu secara positif signifikan memoderasi pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada pengujian hipotesis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating sebesar -3,429 dan koefisien sebesar -0,317 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H₄ diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen negatif signifikan memoderasi pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan.

- 6) H₅: Kebijakan dividen mampu secara negatif signifikan memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada pengujian hipotesis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating sebesar -1,550 dan koefisien sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,129 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H₅ ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu

memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

- 7) H₆: Kebijakan dividen mampu secara positif signifikan memoderasi pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada pengujian hipotesis pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating sebesar 1,012 dan koefisien sebesar 5,553 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H₆ diterima. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen terbukti positif signifikan memoderasi pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Imam Ghozali, 2013). Hasil uji F dapat dijelaskan dalam tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	39.802	7	5.686	9.403	.000 ^a
Residual	23.583	39	.605		
Total	63.385	46			

Sumber: Data diolah, 2014.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 10 di atas menunjukkan nilai F sebesar 10.539 dengan signifikansi 0,000. Nilai probabilitas/signifikan pengujian tersebut lebih kecil dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earnings per Share* (EPS) secara simultan dengan kebijakan dividen sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dijelaskan dalam tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil R Square.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.628	.561	.77762

Sumber: Data diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 11 di atas koefisien determinasi menunjukkan sumbangan pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai pemoderasi sebesar 62,8%. Sedangkan sisanya 37,2% berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

3. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dilihat menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Quick Ratio* (QR) dan *Earnings per Share* (EPS) mampu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan kebijakan dividen sebagai pemoderasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. Namun kebijakan dividen mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 2.398 dan koefisien sebesar 6.589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tingkat likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Quick Ratio* (QR) yang dianggap lebih tepat digunakan pada perusahaan perbankan karena aset perusahaan perbankan sekitar 90% adalah dalam bentuk kas, surat berharga dan tagihan. Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah likuiditas perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan.

Sesuai dengan teori likuiditas yang dihitung menggunakan *Quick Ratio* (QR) dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan hasil QR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas perlu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan sebagai dasar untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,132 dan koefisien sebesar 0,163 dengan nilai signifikansi sebesar 0,265 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage dalam teori berhubungan negatif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka nilai perusahaan rendah dan semakin rendah *leverage* maka nilai perusahaan tinggi. Penggunaan utang harus hati-hati oleh pihak manajemen, karena semakin besar utang akan menurunkan nilai perusahaan.

Berbeda dengan teori tersebut *leverage* dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfredo Mahendra Dj (2012) yang menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendah utang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan

penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor perubahan pasar. Besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan .

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori *pecking order theory*, dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, telah memberikan gambaran bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat sekaligus biaya dan risiko sebagaimana dinyatakan oleh Bringham (1999) yang mengemukakan bahwa penggunaan utang yang berbeban bunga memiliki keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Sehingga penggunaan utang yang optimal dan dipertimbangkan terhadap karakteristik spesifik perusahaan (*asset*, pangsa pasar dan kemampulabaan) akan menghindarkan perusahaan dari risiko gagal pemenuhan kewajiban sehingga perusahaan terhindar dari penurunan kepercayaan investor yang berimplikasi pada menurunnya nilai perusahaan.

c. Pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada variabel *Earnings per Share* (EPS) sebesar 2,030 dan koefisien sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah. Semakin baik perusahaan membayar *return* (pengembalian) terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Earnings per Share* (EPS) secara parsial menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa EPS perusahaan menjadi salah satu perhatian dari pemegang saham dan manajemen. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mesrawati (2013) yang menunjukkan EPS berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan melalui uji faktor. EPS menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi EPS, saham perusahaan semakin diminati oleh investor dan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.

d. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada pengujian hipotesis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating sebesar -3,429 dan koefisien sebesar -0,317 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen negatif signifikan memoderasi pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan kebijakan dividen sebagai variabel moderator secara signifikan mampu memoderasi pengaruh antara *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlangga Enggar (2009), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen

dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi sebesar X_1 X_4 sebesar -0.317 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel moderasi, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.317 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Artinya setiap peningkatan 1 satuan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderator pada perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.317. Nilai negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan berbanding terbalik, artinya bahwa likuiditas yang tinggi jika didukung dengan kebijakan dividen yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya likuiditas yang rendah jika didukung dengan kebijakan dividen yang rendah akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prayitno Anggia (2008) yang menyatakan bahwa harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid. Hal ini dikarenakan terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan. Tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut akan menambah beban bagi perusahaan. hal ini dinilai kurang baik oleh investor sehingga cenderung akan menurunkan nilai perusahaan.

e. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada pengujian hipotesis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating sebesar -1,550 dan koefisien sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,129 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfredo Mahendra DJ (2012) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. Prosentase pembagian dividen yang ditunjukkan dengan kebijakan dividen tidak berhubungan dengan penggunaan utang jangka panjang perusahaan. DER merupakan rasio yang menghitung penggunaan utang jangka panjang dalam pembiayaan perusahaan. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemilik saham tidak memiliki pengaruh dan tidak menggunakan dana dari utang jangka panjangnya. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan dan kebijakan dividen tidak mampu menjadi pemoderator pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.

f. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada pengujian hipotesis pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating sebesar 1,012 dan koefisien sebesar 5,553 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu secara positif signifikan memoderasi pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Erlangga Enggar (2009), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas tinggi dan kebijakan dividen dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas rendah.

Koefisien regresi sebesar X_3 X_4 sebesar 1.646 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel

moderasi, maka akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 1.646 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Artinya setiap peningkatan 1 satuan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderator pada perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1.646. Nilai positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan berbanding lurus, artinya bahwa profitabilitas yang tinggi jika didukung dengan kebijakan dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya profitabilitas yang rendah jika didukung dengan kebijakan dividen yang rendah akan menurunkan nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, landasan teori, hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, diperoleh t hitung sebesar 2.398 dan koefisien sebesar 6.589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, diperoleh t hitung sebesar 1,132 dan koefisien sebesar 0,163 dengan nilai signifikansi sebesar 0,265 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, diperoleh t hitung sebesar 2,030 dan koefisien sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar

0,049 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Earnings per Share* (EPS) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Kebijakan dividen mampu secara negatif signifikan memoderasi pengaruh QR terhadap nilai perusahaan.

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, diperoleh t hitung sebesar -3,429 dan koefisien sebesar -0,317 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen mampu secara negative signifikan memoderasi pengaruh QR terhadap nilai perusahaan.

5. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, diperoleh t hitung sebesar -1,550 dan koefisien sebesar -0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,129 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.

6. Kebijakan dividen mampu secara positif signifikan memoderasi pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan.

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, diperoleh t hitung sebesar 1,012 dan koefisien sebesar 5,553 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil uji t dapat

disimpulkan bahwa kebijakan dividen mampu secara positif signifikan memoderasi pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur, tetapi masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating. Masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan misalnya ukuran perusahaan dan rasio-rasio keuangan lainnya.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi pada semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan adanya *size effect* antara perusahaan perbankan yang besar dan kecil.
4. Penelitian ini hanya memasukkan perusahaan perbankan yang memiliki EPS positif pada tahun 2008-2012.

C. Saran Penelitian

Dari permasalahan yang timbul dari hasil analisis penelitian pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai

variabel moderating, maka penulis memberikan beberapa saran masukan yang dianggap penting bagi pihak yang memerlukan sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor:

Penelitian ini menunjukkan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga investor dan calon investor tidak perlu memperhatikan dalam mengambil keputusan investasi. Sedangkan rasio QR, EPS dan kebijakan dividen perlu mendapatkan perhatian untuk menilai sebuah perusahaan.

2. Bagi perusahaan perbankan dalam mengambil keputusan:

Penelitian ini menunjukkan EPS dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan terutama EPS dan besarnya kebijakan dividen sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

3. Bagi peneliti lain dan pengembangan penelitian yang akan datang :

- a. Berdasarkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh sebagai variabel moderasi antara DER terhadap nilai perusahaan maka sebaiknya mengganti variabel moderator misalnya dengan keputusan pendanaan, keputusan investasi atau rasio keuangan lainnya.
- b. Sebaiknya dapat memasukkan faktor lain diluar keputusan keuangan dan rasio keuangan perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi

juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang, dan situasi sosial politik.

- c. Sebaiknya memperbesar populasi penelitian sehingga dapat diperoleh sampel yang lebih banyak atau melakukan perbandingan dengan sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Prawoto. 2002. *Penilaian Usaha*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus Sartono. 1997. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPFE.
- , 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Alfredo Mahendra dkk. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan (Volume 6 Nomor 2 tahun 2012)*. Hlm. 130-138.
- Angra Hermawati. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*: Universitas Gunadarma.
- Bambang Sudiyatno dan Elen Puspitasari. 2010. "Pengaruh Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan (Volume 2 Nomor 1 tahun 2010)*. Hlm. 1-22.
- Brealey, Richard A dkk. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- , 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan Siamat. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan (Edisi 2)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

- Erlangga Enggar. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR, *Good Corporate Governance*, dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. Prentive-Hall, Inc.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 16 Januari 2014 pukul 09.00 WIB.
- [Http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/](http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/) diakses pada 21 Februari 2014 pukul 17.00 WIB.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto Hartono. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- , 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Keown, Arthur J, John D. Martin, J. William Petty dan David F. Scott. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Lukas Setia Atmaja. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Martono dan D. Agus Harjinto. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mesrawati. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur dalam Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia. *Tesis*: Universitas Sumatera Utara.
- Noor Hadi. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi dari Instrumen Keuangan PASAR Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prayitno Anggia. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2006. *Skripsi*: Universitas Widyatama.

- Rinawati dan Paulus Wardoyo. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. Jurnal: Universitas Semarang.
- Rimba Kusumadilaga. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang.
- Robert Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ross, Stephen A dkk. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih. 2011. "Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai perusahaan." *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* (Volume 3 Nomor 1 tahun 2011). Hlm. 68-87.
- Suad Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan jangka pendek)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- , 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- , 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- , 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmawati Sukamulja. 2004. *Good corporate governance* di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (kasus di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*: Universitas Negeri Medan.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Sundjaja dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Tita Deitina. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Skripsi*: Universitas Trisakti.

Umar Husein. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Undang-undang RI No. 10. 1998. *Tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta.

Wachowicz, John M dan James C. Van Horne. 2005. *Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1. Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08 Agustus 2003
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	15 Juli 2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08 Oktober 2007
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08 Januari 2008
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
6	BBKP	Bank BukopinTbk	10 Juli 2006
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 januari 2001
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
12	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25 Juni 1997
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
15	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08 Juli 2010
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
17	BKSW	Bank KesawanTbk	21 November 2002
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
20	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	31 Desember 1999
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
22	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 November 1989
23	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
24	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
25	BSWD	Bank Swadesi Tbk	01 Mei 2002
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
27	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
28	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
29	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
30	MCOR	Bank Windu Kenjancana Internasional Tbk	03 Juli 2007
31	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
32	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09Juli 2013
33	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20 Oktober 1994
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20 Mei 2013
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
36	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 2. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08 Agustus 2003
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08 Oktober 2007
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08 Januari 2008
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
5	BBKP	Bank BukopinTbk	10 Juli 2006
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 januari 2001
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
11	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	31 Desember 1999
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
13	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
14	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
15	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
18	MCOR	Bank Windu Kenjanaan Internasional Tbk	03 Juli 2007
19	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
20	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20 Oktober 1994
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
22	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 3. Rasio *Quick Ratio* (QR)

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Bank Agroniaga Tbk	0.94	1.08	1.10	1.11	1.10
2	Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.01	1.01	1.02	0.95	1.05
3	Bank Bukopin Tbk	1.02	1.02	0.99	0.97	1.06
4	Bank Bumi Artha Tbk	1.12	1.09	1.06	1.05	1.06
5	Bank Capital Indonesia Tbk	1.30	1.20	1.07	1.03	1.01
6	Bank Central Asia Tbk	0.82	0.82	0.87	0.84	1.13
7	Bank CIMB Niaga Tbk	0.96	1.00	1.00	0.99	1.08
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.99	1.00	1.10	1.18	1.15
9	Bank Ekonomi Rahaja Tbk	0.94	1.07	0.94	1.03	0.96
10	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1.21	1.04	1.01	1.02	0.98
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.75	1.27	0.80	0.94	0.97
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	1.19	1.10	1.05	1.01	0.96
13	Bank Mega Tbk	1.01	1.00	1.06	0.98	0.99
14	Bank Negara Indonesia Tbk	0.85	0.87	0.94	0.95	0.94
15	Bank OCBC NISP Tbk	1.01	1.10	1.02	1.06	0.99
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.97	0.96	0.98	0.94	0.96
17	Bank Pan Indonesia Tbk	1.15	1.16	1.14	1.12	1.01
18	Bank Permata Tbk	1.00	1.10	1.08	1.03	1.29
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK	1.00	1.03	1.02	1.00	1.01
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.06	1.06	1.21	1.16	1.12
21	Bank Victoria Internasional Tbk	1.01	1.07	1.02	1.07	1.06
22	Bank Windu Kenjcana Internasional Tbk	1.03	0.99	0.98	0.99	1.03

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 4. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Bank Agroniaga Tbk	9.95	7.57	9.97	9.01	7.48
2	Bank Artha Graha Internasional Tbk	12.97	15.02	15.18	15.62	15.01
3	Bank Bukopin Tbk	14.08	13.65	15.45	12.07	11.86
4	Bank Bumi Artha Tbk	4.25	4.8	5.12	5.22	5.23
5	Bank Capital Indonesia Tbk	7.83	5.86	7.09	6.71	7.02
6	Bank Central Asia Tbk	9.55	9.14	8.56	8.15	7.68
7	Bank CIMB Niaga Tbk	10.09	8.55	9.43	8.08	7.72
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	9.09	5.23	5.4	4.49	4.26
9	Bank Ekonomi Rahaja Tbk	10.18	9.75	8.35	8	8.45
10	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	8.86	8.48	7.25	9.75	13.17
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.75	10.23	9.81	7.81	7.25
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	4.8	6.68	5.81	6.79	6.92
13	Bank Mega Tbk	11.15	10.66	10.82	11.7	8.97
14	Bank Negara Indonesia Tbk	12.07	10.88	6.5	6.9	6.66
15	Bank OCBC NISP Tbk	8.43	7.96	8.81	8.08	7.84
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	9.87	9.55	9.25	10.28	10.38
17	Bank Pan Indonesia Tbk	7.02	6.16	7.81	6.85	6.98
18	Bank Permata Tbk	11.59	10.57	8.31	10.09	9.55
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK	10.01	10.63	10.02	8.43	7.07
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	7.47	9.93	7.19	7.31	6.64
21	Bank Victoria Internasional Tbk	9.66	10.69	12.88	8.74	8.49
22	Bank Windu Kenjca International Tbk	7	8.29	7.35	10.57	7.21

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 5. Rasio *Earnings per Share* (EPS)

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Bank Agroniaga Tbk	0.29	0.64	4.09	12.48	7.88
2	Bank Artha Graha Internasional Tbk	3.72	4.88	9.76	11.65	12.4
3	Bank Bukopin Tbk	64.54	60.28	80.04	94.02	77.82
4	Bank Bumi Artha Tbk	11.96	12.21	11.68	18.45	19.05
5	Bank Capital Indonesia Tbk	8.01	4.95	5.11	14.32	5.9
6	Bank Central Asia Tbk	234.28	276.1	343.92	436.84	332.89
7	Bank CIMB Niaga Tbk	28.33	65.52	106.46	129.04	170.41
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	303.21	182.65	342.57	359.85	425.88
9	Bank Ekonomi Rahaja Tbk	98.05	124.19	110.88	71.33	66.59
10	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	25.11	21.76	25.88	42.92	39.39
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	254.13	341.22	439.04	534.83	696.71
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	15.9	15.95	24.89	58.28	91.03
13	Bank Mega Tbk	308.64	168.95	299.19	277.09	289.89
14	Bank Negara Indonesia Tbk	80.04	162.63	219.95	321.26	386.23
15	Bank OCBC NISP Tbk	54.5	74.96	55.2	106.96	100.12
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	94.6	92.87	113.98	163.61	158.73
17	Bank Pan Indonesia Tbk	34.49	38	52.22	92.72	78.72
18	Bank Permata Tbk	58.43	62.01	110.33	131.48	128.44
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK	483.43	573	719	620.07	757.28
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	401.93	445.39	680	247.2	338.56
21	Bank Victoria Internasional Tbk	10.07	12.02	26.07	32.16	29.66
22	Bank Windu Kenjcana Internasional Tbk	1.33	5.86	7.53	9.64	19.47

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 6. Rasio *Price Book to Value* (PBV)

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Bank Agroniaga Tbk	2.33	1.39	2.07	1.23	1.41
2	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.47	0.68	0.87	0.71	0.73
3	Bank Bukopin Tbk	0.54	0.85	1.39	1.05	1.03
4	Bank Bumi Artha Tbk	0.36	0.74	0.87	0.67	0.75
5	Bank Capital Indonesia Tbk	0.79	0.88	0.85	1.19	0.86
6	Bank Central Asia Tbk	3.58	4.29	4.63	4.69	4.56
7	Bank CIMB Niaga Tbk	2.1	1.52	3.32	1.67	1.29
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	1.44	2.42	2.6	1.52	1.95
9	Bank Ekonomi Rahaja Tbk	3.72	3.59	2.9	2.2	1
10	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.39	1.91	1.8	1.54	2.99
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.46	2.81	3.29	2.51	2.65
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	4.56	4.33	2.27	2.68	5.65
13	Bank Mega Tbk	2.17	2.15	2.31	2.62	2.06
14	Bank Negara Indonesia Tbk	0.7	1.58	2.18	1.87	1.67
15	Bank OCBC NISP Tbk	1.16	1.45	2.18	1.34	1.51
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.48	1.11	0.99	0.93	0.84
17	Bank Pan Indonesia Tbk	1.47	1.77	2.27	1.33	0.86
18	Bank Permata Tbk	0.92	1.28	2.04	1.34	1.38
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK	2.74	3.46	3.53	3.34	2.86
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0.73	1.81	5.65	3.77	4.26
21	Bank Victoria Internasional Tbk	0.63	0.84	0.84	0.7	0.56
22	Bank Windu Kenjancana Internasional Tbk	0.78	1.07	1.08	1.28	1.04

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 7. Rasio Kebijakan Dividen

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Bank Agroniaga Tbk	25	0	0	0	0
2	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0	0	0	0	0
3	Bank Bukopin Tbk	30.03	50	26.24	58.29	30
4	Bank Bumi Artha Tbk	25.01	24.56	25.69	25.2	0
5	Bank Capital Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
6	Bank Central Asia Tbk	42.68	39.84	32.71	35.94	13.07
7	Bank CIMB Niaga Tbk	40.41	18.88	0	6.46	0
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	29.95	49.8	34.99	29.02	0
9	Bank Ekonomi Rahaja Tbk	0	0	0	0	0
10	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	19.91	27.57	34.78	25.63	0
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.84	5.65	31.94	19.63	20
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	31.4	37.6	0	46.33	0
13	Bank Mega Tbk	19.65	0	52.54	0	0
14	Bank Negara Indonesia Tbk	10	35	30	19.45	30
15	Bank OCBC NISP Tbk	0	0	0	0	0
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0	0	10	10	10.39
17	Bank Pan Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
18	Bank Permata Tbk	0	0	0	0	0
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK	34.92	22.28	12.47	19.72	0
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0	0	0	0	0
21	Bank Victoria Internasional Tbk	0	48.17	0	0	0
22	Bank Windu Kenjancana Internasional Tbk	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 8. Uji Outlier

No	Res_1	Zres_1
1	0.93399	0.92341
2	-0.60641	-0.59954
3	-0.8617	-0.85194
4	-1.33149	-1.3164
5	-0.3847	-0.38034
6	1.18126	1.16788
7	0.49869	0.49304
8	-1.0737	-1.06154
9	2.11172	2.08779
10	-1.00072	-0.98939
11	-0.95027	-0.93951
12	2.84748	2.81523
13	-0.079	-0.0781
14	-0.87614	-0.86622
15	-0.39953	-0.395
16	-0.13225	-0.13075
17	0.00913	0.00902
18	-0.48565	-0.48015
19	-0.32698	-0.32328
20	-1.93723	-1.91528
21	-0.65315	-0.64575
22	-0.63836	-0.63113
23	0.12028	0.11892
24	-0.32603	-0.32233
25	-0.65879	-0.65133
26	-0.96798	-0.95701
27	-0.64003	-0.63278
28	1.75929	1.73936
29	-0.14074	-0.13915
30	0.0246	0.02432
31	1.9715	1.94917
32	0.37948	0.37518
33	0.54056	0.53444
34	2.65251	2.62246
35	0.34109	0.33722
36	-0.46507	-0.4598
37	-0.15258	-0.15085
38	-0.43347	-0.42856
39	0.25955	0.25661

40	-0.07502	-0.07417
41	0.18306	0.18099
42	-0.92593	-0.91544
43	-0.7756	-0.76681
44	-0.3398	-0.33595
45	0.69189	0.68405
46	-0.15418	-0.15244
47	0.00196	0.00194
48	-0.797	-0.78798
49	-0.5549	-0.54861
50	1.9119	1.89024
51	1.66197	1.64314
52	-0.22041	-0.21791
53	1.19133	1.17784
54	0.11662	0.1153
55	0.27769	0.27454
56	0.8168	0.80755
57	-0.21385	-0.21143
58	-0.01932	-0.0191
59	0.79498	0.78598
60	-0.82106	-0.81176
61	0.74517	0.73673
62	0.5137	0.50788
63	-0.22303	-0.2205
64	2.28726	2.26135
65	-0.5223	-0.51639
66	-0.4134	-0.40871
67	-0.06316	-0.06245
68	-0.3522	-0.34821
69	-0.72405	-0.71585
70	-1.03993	-1.02815
71	-0.30243	-0.29901
72	1.60579	1.5876
73	-0.15101	-0.1493
74	-1.24404	-1.22995
75	0.61318	0.60624
76	-0.06594	-0.06519
77	-0.80045	-0.79138
78	0.7606	0.75199
79	0.5138	0.50798
80	-0.76531	-0.75664

81	-0.36086	-0.35678
82	-0.91638	-0.906
83	-0.33551	-0.33171
84	-0.37906	-0.37477
85	-0.17935	-0.17732
86	1.6352	1.61668
87	-0.69899	-0.69107
88	-0.1144	-0.1131
89	0.05068	0.05011
90	-0.23903	-0.23633
91	-0.50447	-0.49876
92	-0.79475	-0.78575
93	-0.56346	-0.55708
94	2.0699	2.04645
95	-0.59504	-0.5883
96	-0.95236	-0.94157
97	-0.57707	-0.57053
98	1.64127	1.62268
99	-1.19456	-1.18103
100	3.91277	3.86845
101	-0.20722	-0.20487
102	-1.25524	-1.24102
103	-0.22381	-0.22128
104	-0.98479	-0.97363
105	-0.80812	-0.79897
106	-0.12852	-0.12707
107	-1.06152	-1.04949
108	1.77394	1.75385
109	-0.83389	-0.82445
110	-0.4079	-0.40328

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,,b}	N	106
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83366048
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.085
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.331
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.058

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 10. Uji Linearitas X1 dan Y

ANOVA Table

			F	Sig.
y * x1	Between Groups	(Combined)	1.021	.458
		Linearity	1.723	.194
		Deviation from Linearity	.998	.487

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 11. Uji Linearitas X2 dan Y

ANOVA Table

			F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	1.461	.264
		Linearity	.736	.411
		Deviation from Linearity	1.469	.261

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 12. Uji Linearitas X3 dan Y

ANOVA Table

			F	Sig.
y * x3	Between Groups	(Combined)	3.538	.404
		Linearity	118.967	.058
		Deviation from Linearity	2.372	.482

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 13. Uji Linearitas X4 dan Y

ANOVA Table

			F	Sig.
y * x4	Between Groups	(Combined)	1.174	.282
		Linearity	1.420	.238
		Deviation from Linearity	1.168	.289

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 14. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-7.461	3.220		-2.317	.026
X1	6.589	2.747	.582	2.398	.021
X2	.163	.144	.352	1.132	.265
X3	.003	.002	.572	2.030	.049
X4	.399	.104	4.300	3.829	.000
x1x4	-.317	.092	-3.381	-3.429	.001
x2x4	-.007	.004	-.897	-1.550	.129
x3x4	5.553	.000	.025	1.012	.042

Sumber: Data diolah, 2014.

Lampiran 15. Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49.973	7	7.139	10.539	.000 ^a
Residual	66.386	98	.677		
Total	116.359	105			

a. Predictors: (Constant), x3x4, X2, X1, x1x4, X3, x2x4, X4

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 16. Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.389	.82305

a. Predictors: (Constant), x3x4, X2, X1, x1x4, X3, x2x4, X4

b. Dependent Variable: Y